

**EDUKASI CUCI TANGAN DAN ETIKA BATUK PADA MURID SDIT PERMATAKU  
DADOK TUNGGUL HITAM PADANG****Rahma Triyana\*<sup>1</sup>, Melya Susanti<sup>2</sup>, YuniHandayani<sup>3</sup>, Prima Adelin<sup>4</sup>, Yusti  
Siana<sup>5</sup>, Kendall Malik<sup>6</sup>**<sup>1-5</sup>Universitas Baiturrahmah<sup>6</sup>Institute Seni Indonesia Padang Panjang

Email Korespondensi: rahmatriyana@fk.unbrah.ac.id

Disubmit: 09 Juni 2022

Diterima: 24 Juni 2022

Diterbitkan: 01 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6916>**ABSTRAK**

Dampak dari pandemi COVID-19 telah memberikan banyak perubahan dari berbagai bidang kehidupan, salah satu bidang yang paling terdampak yaitu bidang pendidikan. Salah satu cara menurunkan angka penularan COVID-19 yaitu melaksanakan kegiatan di rumah melalui pembelajaran daring secara *online*. Kegiatan ini telah dilaksanakan selama lebih dari satu setengah tahun seiring dengan menurunnya kasus COVID-19. Saat ini diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi COVID-19 merupakan hal yang kontroversi. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan salah satu tempat yang berpotensi menjadi penularan penyakit infeksi termasuk infeksi COVID-19. Tindakan pencegahan diperlukan agar penularan ini tidak terjadi. Tujuan kegiatan yaitu memberikan solusi kepada mitra dengan pemberian edukasi berupa penyuluhan dan praktik secara langsung tentang cuci tangan 6 langkah yang benar menggunakan *hand sanitizer* dan sabun serta etika batuk sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi. Edukasi ini dilakukan secara tatap muka dengan pemberian materi melalui infocus dan pemberian kuesioner *pre-test* sebelum pemberian edukasi dan *post-test* setelah edukasi. Kuesioner diberikan untuk mengukur pengetahuan siswa siswi. Hasil *pre-test* pada pengetahuan tentang mencuci tangan pakai sabun menunjukkan hasil yang baik, dengan rata-rata 86,38% menjawab benar dan pada *pos-test* meningkat menjadi 90,38%. Pengetahuan tentang Cara Mencuci Tangan meningkat dari 83.81% menjadi 92.38%. Pengetahuan Tentang Etika Batuk meningkat dari 87.14% menjadi 90.71%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa siswi SDIT permataku tentang mencuci tangan pakai sabun, pengetahuan tentang cara mencuci tangan, pengetahuan tentang etika batuk.

**Kata Kunci:** Edukasi, Cuci tangan, Etika batuk, Covid-19**ABSTRACT**

*The impact of the Covid-19 pandemic has provided many changes in various fields of life, one of the areas most affected is education. One way to reduce the transmission rate of COVID-19 is to carry out activities at home through online learning. This activity has been carried out for more than a year and a half in line with the decline in COVID-19 cases. Currently, the implementation*

*of limited face-to-face learning during the COVID-19 pandemic is a matter of controversy. This is because schools are one of the places that have the potential to transmit infectious diseases, including COVID-19 infection. Precautions are needed so that this transmission does not occur. The purpose of this activity is to provide solutions to partners by providing education in the form of counseling and direct practice about hand washing in the 6 correct steps using hand sanitizer and soap and cough etiquette so as to increase students' knowledge. This education is carried out face-to-face by providing material through infocus and giving pre-test questionnaires before giving education and post-testing after education. Questionnaires were given to measure students' knowledge. The results of the pre test on knowledge about hand washing with soap showed good results, with an average of 86.38% answering correctly and in the post test increasing to 90.38%. Knowledge of how to wash hands increased from 86.51% to 90.95%. Knowledge of Cough Ethics increased from 87.14% to 90.71%. Based on the results of these data, it can be concluded that there was an increase in the knowledge of SDIT Permataku students about washing hands with soap, knowledge about how to wash hands, knowledge about cough etiquette.*

**Keywords:** Education, Washing Hands, Cough Etiquette, Covid-19

## 1. PENDAHULUAN

Mencuci tangan adalah salah satu pola hidup bersih dan sehat yang harus diterapkan dimana saja, kapan saja, terutama pada era pandemik covid 19 ini, begitu juga dengan etika batuk. Dibutuhkan waktu sekitar 40-60 detik untuk membersihkan tangan secara efektif dengan mencuci tangan. Mulai dari menyalakan keran dan membasahi kedua telapak tangan, menuangkan sabun dan menggosok kedua telapak tangan. penelitian yang dilakukan oleh Annisa dkk menyebutkan bahwa mencuci tangan dengan menggunakan metode 6 langkah mampu mengeliminasi 75% bakteri di tangan dibandingkan dengan menggunakan metode cuci tangan 4 langkah yang hanya mampu mengeliminasi 31% bakteri (Rizkia *et al.*, 2020). Etika batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju. Hal ini berguna untuk mencegah penyebaran bakteri atau virus ke udara sehingga tidak menularkannya kepada orang lain. Etika batuk sangat efektif untuk menghindari penyebaran penyakit menular yang disebabkan oleh air liur yang dapat berterbangan di udara, seperti coronavirus. Selain itu, cairan yang mengandung virus tersebut juga dapat menempel selama berjam-jam pada benda yang terkontaminasi. Hal ini terjadi ketika benda tersebut dipegang, lalu tangan menyentuh wajah sehingga penyakit COVID-19 dapat menimbulkan infeksi saat masuk ke tubuh. Dengan mengetahui teknik efektif dan etika ketika batuk, dapat mencegah orang lain untuk terserang batuk atau menularkan batuk terutama pada era pandemi ini (Rizkia *et al.*, 2020).

Dampak dari pandemi Covid-19 telah memberikan banyak perubahan dari berbagai bidang kehidupan. Salah satu bidang yang paling terdampak yaitu bidang pendidikan. Pada bulan Maret 2020 merupakan awal kasus pertama COVID-19 di Indonesia maka pemerintah membuat kebijakan pembatasan aktifitas di luar rumah salah satunya dengan penutupan sekolah. Pembatasan aktifitas antara siswa, guru dan institusi pendidikan oleh pemerintah dilakukan untuk menurunkan angka penularan COVID-19 sehingga semua kegiatan dilaksanakan di rumah melalui

pembelajaran daring secara online. Penyesuaian diri terhadap online dilaksanakan selama lebih dari satu tahun dan seiring dengan menurunnya kasus COVID-19 beberapa lembaga mulai mencoba untuk melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang dimulai sejak Januari 2021. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Mendikbud bahwa sekolah dibolehkan melaksanakan PTM tetapi belum wajib dan keputusan pelaksanaan PTM diserahkan kepada pemerintah daerah (Pemda), sekolah dan orang tua (Supriyanto *et al.*, 2021) (Muzaenah & Riyaningrum, 2020). Saat ini untuk memulai kembali kebiasaan pembelajaran tatap muka (PTM) dengan kebiasaan baru atau new normal merupakan tantangan yang tidak mudah dihadapi terutama bagi siswa usia pendidikan dasar. Hal ini disebabkan siswa tersebut harus mematuhi aturan sesuai protokol kesehatan pada era *new normal* seperti memakai masker dan mencuci tangan.

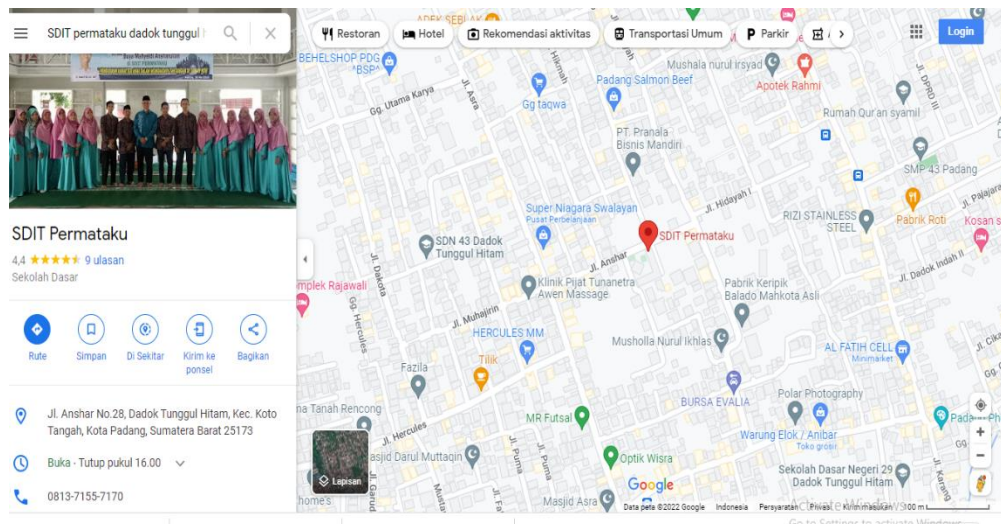
Salah satu tempat menularnya penyakit infeksi adalah sekolah terutama penyakit pernapasan seperti influenza virus, COVID-19, tuberkulosis, pertusis dan penyakit infeksi parasit (kecacingan) (Linkon *et al.*, 2015) (Liu *et al.*, 2018) (american pediatric academic, 2019) (Ismail *et al.*, 2021) (Syifa, 2021). Meningkatnya penyebaran infeksi di sekolah disebabkan oleh adanya kontak fisik dengan benda yang sudah terkontaminasi mikroorganisme dan penularan melalui udara seperti tidak menerapkan pola hidup bersih sehat dengan mencuci tangan dan tidak mematuhi protokol kesehatan dengan selalu memakai masker (american pediatric academic, 2019)

Risiko penularan penyakit dapat meningkat dengan pembukaan sekolah melalui pembelajaran tatap muka yang didapat melalui guru ke siswa atau antar sesama siswa. Bentuk pencegahan yang dapat dilakukan yaitu penguatan perilaku kebersihan tangan dan etika pernapasan (etika batuk), pengawasan cuci tangan dan sanitasi tangan, upaya pembersihan dan desinfeksi secara intensif (pada mainan, atau permukaan yang sering disentuh), wajib menggunakan masker, *social distancing* dll (Bonell *et al.*, 2020), (UNICEF, 2020), (IFRC, 2020) (S. Flasche & Edmunds, 2021). Oleh karena itu edukasi mengenai pencegahan jumlah siswa siswi sekitar 40 orang dalam satu kelas. Sekolah ini merupakan sekolah swasta dengan waktu pembelajaran yang agak panjang dibandingkan dengan sekolah negeri sehingga penularan penyakit dapat lebih mudah disebar. Berdasarkan latar belakang tersebut tim pengabdian masyarakat memberikan solusi kegiatan kepada mitra dengan pemberian edukasi berupa penyuluhan dan praktik secara langsung tentang cuci tangan 6 langkah yang benar menggunakan *hand sanitizer* dan sabun serta etika batuk sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi.

## 2. MASALAH

Diberlakukannya era new normal pemerintah mengizinkan anak-anak kembali ke sekolah untuk mendapatkan pembelajaran secara tatap muka. Pembukaan kembali sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sehingga ada aturan dan panduan yang harus menjadi perhatian, seperti kesiapan sekolah untuk menyiapkan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, *hand sanitizer*. Kesiapan anak-anak untuk menghadapi pembelajaran secara tatap muka menjadi poin penting juga dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Kesiapan anak-anak ini meliputi pengetahuan, sikap tentang protokol kesehatan, kesiapan mereka mematuhi aturan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun,

menghindari kerumunan, membatasi mobilitas ditambah dengan pengetahuan tentang etika batuk. Berdasarkan penjelasan diatas tim pengabdian merasa perlu melakukan penyuluhan tentang cara mencuci tangan dan etika batuk. Supaya anak-anak sekolah dasar SDIT PERMATAKU mengetahui dan bisa menerapkan cara mencuci tangan dan etika batuk yang benar agar seluruh civitas akademika bisa terhindar dari penularan penyakit.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA EDUKASI

#### a. Definisi Edukasi

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah Usaha dalam mendewasakan seseorang atau kelompok manusia dalam proses perubahan sikap dan tata laku melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Edukasi atau pendidikan merupakan pengetahuan atau kemampuan seseorang melalui proses pembelajaran dan pelatihan sehingga seseorang yang mendapatkan pendidikan menjadi tahu dan mampu mengatasi masalah secara mandiri (Fitriani, 2011)

#### b. Metode edukasi

##### 1. Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Metode ini digunakan pada seseorang yang tertarik pada perubahan perilaku atau inovasi dengan pendekatan individual. Pendekatan tersebut digunakan dalam menanggapi masalah yang berbeda. Bentuk pendekatan individual berupa bimbingan dan penyuluhan serta wawancara (Notoatmodjo, 2012)

##### 2. Metode berdasarkan pendekatan kelompok.

Penyuluhan merupakan metode pendekatan kelompok. Edukasi dengan metode pendekatan kelompok harus mempertimbangkan kelompok sasaran berdasarkan tingkat pendidikan (Apriani, 2014).

##### 3. Metode berdasarkan pendekatan massa

Sasaran pada metode ini bersifat umum dengan tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan (Apriani et al., 2014).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemberian

edukasi antara lain berupa tingkat pendidikan, Tingkat sosial ekonomi, adat istiadat dan kepercayaan mesyarakat (Apriani et al., 2014).

### CUCI TANGAN

a. Definisi cuci tangan

Mencuci tangan adalah suatu proses membersihkan kedua telapak dan punggung tangan dengan cara digosok secara bersamaan. Mencuci tangan dapat menggunakan zat pembersih baik sabun atau zat lainnya seperti alkohol yang bertujuan memutus rantai mikroorganisme penyebab penyakit (Hasanah & Mahardika, 2020). Hal ini dilakukan karena tangan berperan sebagai agen yang membawa kuman, virus dan parasit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang yang lain melalui kontak langsung maupun permukaan benda (RI, 2014). Cuci tangan yang benar dilakukan selama 20-30 detik dengan beberapa langkah cuci tangan dan peralatan seperti sabun antiseptik, alkohol dan air bersih mengalir (Panirman *et al.*, 2021)

b. Manfaat cuci tangan

Beberapa manfaat yang diperoleh setelah mencuci tangan pakai sabun, antara lain (Hasanah & Mahardika, 2020)

- Membunuh mikroorganisme yang menempel pada tangan
- Mencegah penularan penyakit
- Tangan menjadi bersih dan harum

c. Langkah - langkah cuci tangan pakai sabun

Beberapa langkah cuci tangan pakai sabun, yaitu: (Panirman *et al.*, 2021).

- 1) Basahi kedua telapak tangan dengan air bersih mengalir, memakai sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan.
- 2) Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian
- 3) Gosok sela jari hingga bersih
- 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan cara mengatupkan
- 5) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- 6) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
- 7) Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan dengan handuk atau tisu

d. Waktu cuci tangan lebih banyak difokuskan pada kegiatan sehari-hari masyarakat, misal sebelum dan sesudah makan, setelah berkegiatan. Setelah menggunakan kamar mandi dan setelah batuk atau bersin (Panirman *et al.*, 2021)

e. Penyakit - penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan dengan sabun menurut Kemenkes RI (2014) dan Uswatun (2020) yaitu: Infeksi saluran pernapasan, Infeksi saluran pencernaan (diare), dan Infeksi caceng.

### ETIKA BATUK

Batuk merupakan reflek fisiologis tubuh agar terhindar dari benda asing yang masuk melalui saluran pernapasan. Batuk juga bisa disebabkan oleh penyakit yang menyerang saluran pernapasan yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti infeksi virus terutama COVID-19,

Tuberkulosis, Asma, Pneumonia dan penyakit respirasi lainnya. Etika batuk diterapkan terutama pada kasus infeksi dengan sabun dapat mengurangi angka kejadian infeksi saluran pernapasan dengan melepaskan patogen baik virus, bakteri maupun parasit yang terdapat pada tangan. Saat ini COVID-19 merupakan penyakit saluran pernapasan tertinggi yang dapat ditularkan melalui tangan. Penyakit yang disebabkan coronavirus menyebar ketika percikan dahak masuk ke dalam tubuh melalui mata, hidung, atau tenggorokan dan yang paling sering melalui tangan. jenis transmisi *airborne* ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet*) (Ethics *et al.*, 2022).

Pada era pandemi COVID-19 etika batuk sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah penyebaran penyakit infeksi. Etika batuk yang benar dengan cara memalingkan wajah serta menutup

hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju lalu tisu dibuang ke tempat sampah infeksius kemudian mencuci tangan dengan sabun sehingga bakteri, virus dan mikroorganisme lainnya tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain (Ramdan *et al.*, 2020)

Tujuan utama menjaga etika batuk yaitu untuk mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas (*Droplets*) dan menimbulkan kenyamanan bagi lingkungan sekitar (Hapipah *et al.*, 2021). Pencegahan penyebaran infeksi yang berasal dari batuk dapat dilakukan dengan menerapkan etika batuk di lingkungan masyarakat sehingga dapat mengurangi angka peningkatan infeksi saluran pernapasan.

#### 4. METODE

Kegiatan edukasi dilakukan pada tanggal 20 April 2022, jam 09.00 sampai dengan 10.00 WIB yang dilakukan secara tatap muka. Jumlah semua murid SDIT Permataku sekitar 240 orang tetapi kegiatan ini hanya dihadiri oleh murid kelas 3,4 dan 5 SD sekitar 105 siswa-siswi dan perwakilan sekolah oleh beberapa guru pengajar. Metode pelaksanaan edukasi yaitu:

- a. Tim Pengabdian masyarakat melakukan survey ke lokasi serta berkordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu penyelenggaraan kegiatan. Survey lapangan dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dan mengetahui masalah yang terjadi pada lokasi pengabdian. Persiapan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian berupa perlengkapan alat penyuluhan (*infocus* dan *laptop*), materi penyuluhan, kuesioner *pre* dan *post test*, hadiah kepada murid serta tanda kenangan untuk pihak sekolah.
- b. Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pembukaan acara oleh perwakilan guru, kemudian pengisian kuesioner pre test selama 10 menit dan penyampaian materi. Isi materi berupa pengetahuan mengenai penyakit oleh virus, bakteri dan parasit yang ditularkan melalui tangan serta pengetahuan cara mencuci tangan yang benar dan etika batuk. Materi diasampaikan melalui media *power point* sekitar 15 menit, setelah pemberian materi dilanjutkan dengan tanya jawab serta mendemonstrasikan cara cuci tangan dan etika batuk yang benar. Pada akhir acara dilakukan pengisian kuesioner *post test* selama 10 menit. Bentuk pertanyaan kuesioner *pre* dan *post test* berupa pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dari para murid sehingga dapat diketahui penyuluhan efektif atau tidak.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pada kegiatan edukasi yang diselenggarakan di SDIT Permataku Dadok Tunggul Hitam diberikan beberapa topik edukasi yang berhubungan dengan cuci tangan, cara cuci tangan dan etika batuk. Pada pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun didapatkan peningkatan pengetahuan siswa-siswi SDIT Permataku meningkat dari rata-rata 86,38% menjadi 90,38%. Pengetahuan siswa siswi SDIT permataku meningkat pada semua soal yang terdapat pada kuesioner. Peningkatan pengetahuan tentang mencuci tangan pakai sabun terutama pada pengetahuan tentang mencuci tangan pakai sabun setelah Buang air besar. Pengetahuan tentang mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah mencret mendapatkan persentase benar paling rendah pada *pre-tes* 77.14%, namun terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 86.67%. Pada hasil pengetahuan cara mencuci tangan, hampir semua pertanyaan mengalami peningkatan persentase dari 83,81% pada *pre-test* meningkat menjadi 92,38%. terjadi penurunan hasil persentase *pre-tes* dari 95.24% menjadi 92.38% yang terdapat pada soal menggosok sela sela jari. Pengetahuan mengenai etika batuk didapatkan hasil peningkatan pada hampir semua pertanyaan kuesioner, tetapi terdapat satu pertanyaan pada kuesioner tersebut yaitu mencuci tangan setelah batuk dan bersin mendapatkan hasil yang sama pada kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan persentase 90.48%.

Tabel 1: Pengetahuan Tentang Cara Mencuci Tangan

No	SOAL	PRE TEST				POST TEST			
		BENAR	%	SALAH	%	BENAR	%	SALAH	%
1	Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air mengalir dan sabun.	94	89.5	1	1.0	95	92.4	10	9.2
2	Mencuci tangan dengan bersih dapat mencegah penyakit dan memutus penyebaran kuman.	92	87.6	3	2.9	94	89.5	11	8.1%
3	Sebelum dan sesudah makan diperlukan mencuci tangan pakai sabun.	91	86.7	4	3.8	97	91.4	7	13.1
4	Mencuci tangan pakai sabun diperlukan setelah kita bermain/berolahraga.	91	86.7	4	3.8	95	89.5	10	9.0

5	Waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun adalah setelah buang sampah	91	86.7	4	3.8	88	90.5	17	5.3
6	Setelah BAB dan buang air kecil sebaiknya mencuci tangan pakai sabun.	95	90,5	10	9.5	105	100	0	0
7	Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan diare (mencret).	81	77.1	14	13.3	91	86.67	14	6.19
8	Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan cacingan.	94	89.5	2	1.9	93	89.5	12	7.5
9	Ada 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar	83	79.0	12	11.4	17	91.4	25	3.7
10	Setelah mencuci tangan kita perlu mengeringkan tangan dengan kain lap kering/tissue.	85	81.0	10	9.5	31	92.4	39	2.4

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Cara Mencuci Tangan

NO	SOAL	PRE TEST				POST TES			
		SETUJU	%	TIDAK SETUJU	%	SETUJU	%	TIDAK SETUJU	%
1	Menggosok telapak tangan	92	87.62	1	0.95	95	90.48	0	0.00
2	Menggosok punggung tangan	88	83.81	5	4.76	94	89.52	3	2.86
3	Menggosok sela-sela jari	100	95.24	3	2.86	97	92.38	0	0.00
4	Menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian	90	85.71	3	2.86	95	90.48	2	1.90
5	Meletakkan ujung jari ke telapak tangan	89	84.76	4	3.81	97	92.38	0	0.00



	kemudian gosok perlahan Membersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar	86	81.90	7	6.67	95	90.48	2	1.90
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----	-------	---	------	----	-------	---	------

Table 3. Pengetahuan Tentang Etika Batuk

NO	SOAL	PRETEST				POST TES			
		BENAR	%	SALAH	%	BENAR	%	SALAH	%
1	Menggunakan tisu atau lengan bagian dalam saat batuk dan bersin untuk menutup mulut	89	84.76	5	4.76	95	90.48	2	1.90
2	Menggunakan tisu atau lengan bagian dalam bersin untuk menutup mulut	92	87.62	2	1.90	94	89.52	3	2.86
3	Membuang tisu yang sudah digunakan pada tempat sampah	90	85.71	4	3.81	97	92.38	0	0.00
4	Mencuci tangan setelah batuk dan bersin	95	90.48	0	0.00	95	90.48	0	0.00

Foto kegiatan PKM





Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

b. Pembahasan

Hasil dari jawaban pre-test dan post test memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan siswa siswi. Pertanyaan pada kuesioner mengenai pengetahuan tentang mencuci tangan pakai sabun terdapat 10 pertanyaan. Pertanyaan mengenai “Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan diare” merupakan persentase hasil yang terkecil saat *pre-test* (77,1%). Hal ini kemungkinan dikarenakan siswa siswi belum banyak mengetahui dampak tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan diare. Sebagian besar mereka mengetahui dampak tidak mencuci tangan itu hanya bisa menyebabkan penularan virus salah satunya virus COVID-19. Perilaku mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kebiasaan mencuci tangan dapat mencegah timbulnya penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme bakteri *Escherichia coli*, *Shigella*, virus *Rotavirus* dan parasit *Entamoeba histolytica* penyebab penyakit diare (ulfiyah, 2018)(Hamzah *et al.*, 2020). Penyakit diare dapat mempengaruhi proses perkembangan anak terutama pada saluran pencernaan (ragil Dyah, 2017) Perilaku kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun yang dilakukan dibawah air mengalir dapat mengurangi bahkan melemahkan kuman yang ada di tangan (E. Flasche, 2021). Setelah penyampaian materi dan dilakukan post-test terjadi perubahan persentase siswa pada pertanyaan yang sama menjadi 86,67%.

Terdapat enam langkah cara mencuci tangan yang benar namun pada soal mengenai pengetahuan tentang cara mencuci tangan juga memperlihatkan hasil peningkatan hampir pada semua pertanyaan. Tangan merupakan bagian tubuh yang paling banyak tercemar bibit penyakit yang disebabkan ketika memegang benda yang terkontaminasi mikroorganisme patogen. Patogen masuk ke dalam tubuh dari mulut, faring, esofagus, lambung lalu ke usus. Beberapa patogen hidup dan berkembang biak dengan cara merusak saluran pencernaan sehingga menimbulkan penyakit bahkan kematian(Mulianingsih & Haris, 2021). Budaya mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) setiap tanggal 15 Oktober diperingati hari cuci tangan sedunia. Pernyataan WHO bahwa cuci tangan memakai sabun secara baik dan benar dan menggunakan air bersih mengalir dapat mengurangi angka infeksi saluran pencernaan terutama diare hingga 47%

(Natsir, 2018). Mencuci tangan pakai sabun dengan metoda enam langkah terbukti mampu membunuh mikroorganisme patogen sebanyak 60%(Rizkia *et al.*, 2020). Oleh karena itu pengetahuan siswa siswi mengenai enam langkah mencuci tangan dengan sabun mengalami peningkatan hampir sempurna, karena kesadaran yang tinggi akan pentingnya cuci tangan yang baik dan benar.

Secara garis besar hasil pengetahuan mengenai etika batuk juga mengalami peningkatan pada hampir semua pertanyaan. Hasil dari pertanyaan mencuci tangan setelah batuk dan bersin tidak mengalami peningkatan juga penurunan pada *pre-tes* dan *post-tes* yaitu persentase sebesar 90.48%. Hal ini dikarenakan hampir semua siswa siswi hanya mengetahui bahwa setelah batuk dan bersin harus segera mencuci tangan agar terhindar dari penularan penyakit infeksi virus COVID-19. Padahal penularan penyakit melalui tangan setelah batuk dan bersin tidak hanya infeksi virus COVID-19 saja tetapi juga oleh virus lain. Hal ini biasa disebabkan karena pandemi virus COVID-19 yang berlangsung selama hampir 2 tahun yaitu sejak awal tahun 2020 sehingga siswa siswi sebagian besar hanya mengetahui penularan virus COVID-19 melalui tangan setelah batuk atau bersin. Influenza adalah penyakit yang cara penularannya bisa melalui bersin, batuk, atau bercakap-cakap dengan penderita. Penyakit ini disebabkan oleh virus *myxovirus* dengan tiga tipe yaitu tipe A,B dan C (Allief Nashrullah, Supriyono, 2013). Gejala penyakit influenza mirip dengan infeksi virus COVID-19 yang tergantung pada ketahanan tubuh penderita meliputi nyeri sendi dan tulang, badan terasa sakit, nyeri tenggorokan, batuk dan bersin, demam, iritasi mata(Noviana Pratiwi;Kartono, 1981). Alasan lain mengenai hasil pengetahuan mencuci tangan setelah batuk dan bersin pada etika batuk adalah siswa siswi hanya mengetahui kalau batuk dan bersin itu menutup mulut dengan tangan dan setelah itu segera mencuci tangan, padahal tidak disarankan untuk menutup mulut dengan telapak tangan saat batuk atau bersin, lebih baik memakai masker atau tisu atau menggunakan lengan atas bagian dalam (Ahmad, 2020)(Afzal Sajid *et al.*, 2020). Etika batuk dan bersin yang benar merupakan salah satu cara pencegahan penyakit pernapasan termasuk virus COVID-19 dengan cara menahan cairan/ droplet yang keluar melalui hidung atau mulut saat batuk atau bersin sehingga menurunkan penyebaran virus COVID-19 di area permukaan (Sawyer & White, 2015)(*Centers for Disease Control and Prevention* (CDC)).

## 6. KESIMPULAN

Edukasi mengenai pengetahuan tentang mencuci tangan dengan sabun, cara mencuci tangan dan etika batuk diberikan kepada siswa siswi agar terhindar dari penularan infeksi virus terutama COVID-19, dan infeksi mikroorganisme lain. Kegiatan ini diperlukan karena saat ini pembelajaran sudah dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai mencuci tangan dengan sabun, cara mencuci tangan dan etika batuk yang didapatkan melalui kuesioner *pre-tes* dan *post-tes*.

**7. DAFTAR PUSTAKA**

- Afzal Sajid, H., Ali, A., & Afzal, A. (2020). COVID-19: Recent Trends in the World and Precautionary Measures. *American Journal of Life Sciences*, 8(3), 41. <https://doi.org/10.11648/j.ajls.20200803.12>
- Ahmad, S. (2020). A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis, Treatments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(2), 116-125. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>
- Allief Nashrullah, Supriyono, M. K. (2013). Pemodelan Sirs Untuk Penyakit Influenza Dengan Vaksinasi Pada Populasi Manusia Dengan Laju Recruitment and Death. *Unnes Journal of Mathematics*, 2(1), 46-54.
- american pediadic academic. (2019). *HealthyChildren.org - From the American Academy of Pediatrics*. <https://healthychildren.org/English/Pages/default.aspx>
- Apriani, L., Kasmirah, & Yulianti, N. R. (2014). Hambatan perawat anak dalam pelaksanaan ATRAUMATIC CARE DI RUMAH SAKIT DI KOTA SALATIGA. *Keperawatan Anak*, 2(3), 65-71. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/7450>
- Bonell, C., Melendez-torres, G. J., Viner, R. M., Rogers, M. B., Whitworth, M., Rutter, H., Rubin, G. J., & Patton, G. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January.*
- Ethics, S., Rusnedy, R., & Muhtadi, W. K. (2022). *Sosialisasi Etika Batuk dan Bersin yang Benar dan Pemanfaatan Herbal untuk Pereda Batuk Pendahuluan*. 3(1), 139-146.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan Sinta Fitriani | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY*. <http://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=1582>
- Flasche, E. (2021). GAMBARAN PERILAKU IBU BALITA TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI RW VI KELURAHAN LIMAU MANIS SELATAN KECAMATAN PAUH KOTA PADANG TAHUN 2017. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2006), 989-1011. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012><http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation-Capsulae.pdf><https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>
- Flasche, S., & Edmunds, W. J. (2021). The role of schools and school-aged children in SARS-CoV-2 transmission. *The Lancet Infectious Diseases*, 21(3), 298-299. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30927-0](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30927-0)
- Hamzah, W., Gobel, F. A., & Syam, N. (2020). Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Teori Hendrik L. Blum Di Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(1), 50. <https://doi.org/10.32382/medkes.v15i1.1060>
- Hapipah, H., Istianah, I., Arifin, Z., & Hadi, I. (2021). Edukasi Etika Batuk Yang Benar Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit TB Paru Di Dusun Aik Nyet Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis Journal*, 2(2), 17-21.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-9.
- IFRC. (2020). *Annual Report 2020 | IFRC*. <https://www.ifrc.org/annual>

- report-2020
- Ismail, S. A., Saliba, V., Lopez Bernal, J., Ramsay, M. E., & Ladhani, S. N. (2021). SARS-CoV-2 infection and transmission in educational settings: a prospective, cross-sectional analysis of infection clusters and outbreaks in England. *The Lancet Infectious Diseases*, 21(3), 344-353. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30882-3](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30882-3)
- Linkon, K. M. M. R., Prodhana, U. K., Liton, M., Islam, M. K., Lisa, L. A., & Paul, D. K. (2015). Prevalence of Contagious Diseases of School Going Children in Bangladesh. *Journal of Biosciences and Medicines*, 03(07), 17-24. <https://doi.org/10.4236/jbm.2015.37003>
- Liu, X., Wang, Z., Zhang, J., Li, F., Luan, Y., Li, H., Li, Y., & He, Q. (2018). Pertussis outbreak in a primary school in China: Infection and transmission of the macrolide-resistant bordetella pertussis. *Pediatric Infectious Disease Journal*, 37(6), E145-E148. <https://doi.org/10.1097/INF.0000000000001814>
- Mulianingsih, M., & Haris, A. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan “Cuci Tangan Pakai Sabun” Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Lendang Bajur Gunung Sari Lombok Barat. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(2), 234-239. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.168>
- Muzaenah, T., & Riyaningrum, W. (2020). Edukasi Cuci Tangan Enam Langkah Pencegahan Penyebaran Penyakit Menular Anak Usia Sekolah. ... *Seminar Nasional Lppm ...*, 83-87.
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1-9. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=t4hTra0AAAAJ&hl=en>
- Noviana Pratiwi;Kartono. (1981). Strategi Model Pengendalian Penyebaran Virus Influenza. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Panirman, L., Merisca, D. W., Candrayadi, Nugroho, P. B., Samsudin, & Nainggolan, J. S. (2021). Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Abdi Masyarakat*, 2(2), 105-113.
- ragil Dyah, D. yunita. (2017). Jurnal of Health Education. *Jurnal of Health Education*, 2(1), 80-85.
- Ramdan, M., Lukman, M., & Platini, H. (2020). Pengetahuan, sikap dan etika batuk pada penderita tuberkulosis paru. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 232-239. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2395>
- RI, K. K. (2014). Infodatin Ctps. In *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia* (p. 8).
- <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>.
- Rizkia, A. W., Putra, A. E., & Nurhayati, N. (2020). Perbandingan Persentase Eliminasi Bakteri pada Cuci Tangan Enam Langkah dan Empat Langkah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.152>
- Sawyer, W. P., & White, Z. (2015). Hand awareness: a solution not a revolution for respiratory infections. *NASN School Nurse (Print)*, 30(1), 15-19. <https://doi.org/10.1177/1942602X14559421>

- Supriyanto, A., Rozaq, J. A., Santosa, A. B., & Listiyono, H. (2021). Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD “ Tunas Bangsa ” Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 753-763.
- Syifa, N. A. (2021). Tingkat Praveleansi Kecacangan pada Siswa Sekolah Dasar di Beberapa Daerah Indonesia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 383-390. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.399>
- ulfiyah, novi. (2018). PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN STIKES MEDIKA CIKARANG BEKASI Jl Raya Industri Pasir Gombang Jababeka Cikarang - Bekasi 17530 TAHUN 2018.
- UNICEF. (2020). *Laporan Tahunan 2020 UNICEF Indonesia | UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/laporan-tahunan-2020-unicef-indonesia>